

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya seni budaya merupakan suatu simbol kedaerahan yang menjadi ikonik disetiap wilayahnya. Seni merupakan warisan nenek moyang terdahulu, akan tetapi seiring berjalannya waktu budaya ini mulai luntur karena berkembangnya era globalisasi. Sehingga dampak negatif dari globalisasi ini sangat berpengaruh pada pola kehidupan masyarakat yang mulai mengikuti budaya luar, sehingga melupakan adanya kegiatan pelestarian seni budaya. Dampak positif dari perkembangan globalisasi ini adalah banyaknya peluang mendapatkan informasi tentang budaya yang tersebar di Negara Indonesia ini.

Kesenian daerah dapat berupa seni pertunjukkan, seni lukis, dan seni musik. Di dalam melakukan kegiatan pelestarian kesenian daerah, biasanya diadakan kegiatan seperti senidratari, pameran, dan juga pertunjukkan untuk melakukan pengenalan kesenian daerah. Sehingga untuk mewujudkan upaya pelestarian maka perlu adanya wadah untuk kesenian daerah dengan membangun Pusat Seni Tradisional agar masyarakat mampu lebih mengenal kesenian daerah dan juga dapat melestarikan seni tradisional agar tidak hilang begitu saja akibat dari pengaruh budaya luar. (Nabila Qirala Sukada, Purnama Salura, 2019)

Kabupaten Banyumas memiliki berbagai seni tradisional Jawa, seperti tari lengger dan wayang. Kegiatan kesenian tersebut biasa dipamerkan pada kegiatan besar, sehingga tidak banyak orang yang mengetahui kesenian Banyumas. Sehingga untuk upaya pelestarian kebudayaan daerah, maka dibangun Pusat Seni Tradisional di Kota Purwokerto karena kota ini merupakan kota yang menjadi salah satu pilihan kota destinasi wisata. Menurut Peraturan DAERAH KABUPATEN BANYUMAS NOMOR 10 TAHUN 2011 kawasan Baturaden merupakan salah satu wilayah Kota Purwokerto yang menjadi kawasan pusat kegiatan wilayah (Banyumas P. D., 2011). Sehingga kota ini dapat menjadikan salah satu pilihan pembangunan proyek bangunan Pusat Seni Tradisional karena adanya potensi berkembangnya wilayah tersebut menjadi kawasan wisata yang akan diperluas kembali. Dengan begitulah pelestarian seni budaya dapat dipertahankan karena adanya bangunan ini menunjang para masyarakat lebih mengenal tentang kebudayaan daerah yang dimiliki oleh Kota

Purwokerto ini khususnya budaya Banyumasan. (Dr. Rawuh Edy Priyono, M.Si , Drs. Bambang Widodo M.Par , Hariyadi,Ph.D,MA, 2019)

1.2 Pernyataan Masalah

Dengan melihat urgensi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan sektor wisata di Kota Purwokerto ini dengan melakukan penerapan unsur kelokalan setempat maka perumusan masalah yang didapatkan adalah :

1. Bagaimana bentuk untuk menerapkan unsur budaya kelokalan setempat pada tatanan bangunan Pusat Seni Tradisional Banyumas?
2. Bagaimana cara mengatur dan mewadahi berbagai kegiatan di dalam bangunan Pusat Seni Tradisional Banyumas ini?

1.3 Tujuan

Adapun maksud tujuan yang ingin dicapai di dalam penulisan ini yaitu :

1. Menerapkan unsur kelokalan budaya setempat pada bentuk bangunan Pusat Seni Tradisional Banyumas
2. Dapat mewadahi berbagai aktivitas kegiatan di dalam bangunan Pusat Seni Tradisional Banyumas

1.4 Orisinalitas

No	Judul Proyek	Topik	Nama Penulis
1.	<i>Pusat Seni di Surakarta sebagai Kawasan Wisata Seni yang Bernuansa Lokalitas Surakarta.(2011)</i>	Lokalitas	Janitra Kertiyasa
2.	Gedung Seni dan Budaya Banyumas (2015)	Lokalitas	Kirana Wahyu, Kinanti,Titis S.Pitana,Sri Yuliani
3.	Ekspresi Dasar Arsitektural pada Bangunan Pusat Kebudayaan (2019)	Ekspresi bangunan pusat kebudayaan	Nabila Qirala Sukada, Purnama Salura

4.	Penerapan Prinsip Regionalisme pada Arsitektur Galeri Seni di Yogyakarta. (2019).	Regionalisme	Sari, Marchelia Gupita
5.	Pusat Seni Tradisional Banyumas di Purwokerto	Kelokalan Regionalisme	Sherina Amelia

